**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian intervensional (eksperimental) (Setiadi, 2013).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experiment* (Eksperimen Semu) dengan pendekatan yang digunakan adalah menggunakan metode *post test-only non equivalent control group. Quasi Experiment* yaitu membandingkan hasil intervensi program kesehatan di suatu kontrol yang serupa, tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kepada dua kelompok yaitu kelompok perlakuan yang diberikan kompres hangat (*Hot-Pack)*  dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan kompres hangat (*Hot-Pack)* , akan tetapi dalam pelaksanaanya dirumah sakit apabila pasien tidak bisa berkemih maka perawat akan melakukan tindakan kolaboratif bersama dokter. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rancangan penelitian pengaruh kompres hangat (*Hot-Pack)*  terhadap pemulihan kandung kemih post spinal anestesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Subjek | Perlakuan | Pasca-Test |
| Kelompok PerlakuanKelompok Kontrol | X- | OO |

Keterangan :

X : Intervensi dengan kompres hangat *(Hot-Pack)* pada kelompok perlakuan

O : Observasi setelah perlakuan pada kelompok kontrol dan perlakuan

1. **Kerangka Kerja**

**POPULASI**

Pasien pasca operasi dengan menggunakan spinal anastesi di Ruang Bougenvile

Gambar 3.1 Kerangka Kerja

Penyajian Hasil Penelitian

**Analisis Univariat**

Menganalisis pemulihan kandung kemih dari kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan melihat hasil observasi terhadap kemampuan reflek berkemih.

**Analisis Bivariat**

Membandingkan skor kemampuan berkemih pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* jika distribusi tidak normal maka memakai uji *Wilcoxon, Mann Whitney Test* program SPSS 25 for Windows (Tingkat kepercayaan 95%, p ≤ 0,05).

**ANALISA DATA**

dilakukan observasi terhadap pemulihan kandung kemih ditandai dengan pelepasan kateter pada pasien post spinal anestesi dan di lakukan observasi pada kemampuan berkemih responden

Kelompok perlakuan dilakukan kompres hangat *(Hot-Pack)* setelah 2 jam pasca operasi dilakukan 3X1 hari selama 10 menit )

**SAMPEL**

Sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 30 responden (15 kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol)

**SAMPLING**

*Non Probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*

1. **Populasi, Sampel, dan Metode Sampling Penelitian**
2. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua pasien pasca operasi dengan menggunakan spinal anastesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah populasi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi berjumlah 1.466 orang dalam 10 bulan terhitung mulai Januari – October 2019, sehingga didapatkan jumlah rata-rata dalam sebulan adalah 146 orang.

1. **Sampel**

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah pasien post operasi dengan spinal anastesi yang memenuhi kriteria inklusi, dimana kriteria menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah responden (populasi) dalam rata-rata sebulan adalah 146 orang yang berarti kurang dari 1000 sehingga menurut setiadi (2013) jika populasi kurang dari 1000 maka sampel bisa diambil sebanyak 20-30% dari jumlah populasi. Berdasarkan hasil perhitungan sampel dalam setiadi (2013) didapatkan sampel sebesar 30 responden yang akan dibagi menjadi 2 kelompok, 15 responden kelompok perlakuan dan 15 responden kelompok kontrol.

1. **Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling jenis purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan sampling dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013).

1. **Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya.

1. Pasien yang kooperatif dengan kesadaran Composmentis.
2. Pasien post operasi dengan spinal anestesi yang terpasang kateter
3. Pasien dengan usia 20-40 tahun.
4. **Kriteria Ekslusi**

Kriteria ekslusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian. Penyebabnya antara lain keadaan penyakit yang mengganggu hasil, keadaan menggangu pelaksanaan, hambatan etis, dan subyek menolak partisipasi (Nursalam, 2013). Kriteria ekslusi pada penelitian ini diantaranya :

1. Pasien post operasi dengan spinal anastesi yang memiliki kontraindikasi (perdarahan aktif, edema dan gangguan kulit yang dapat menyebabkan kemerahan atau lepuh) untuk dilakukan kompres hangat (*Hot-Pack)*, karena jika dilakukan kompres hangat akan terjadi vasodilatasi dan akan meningkatkan perdarahan pada perdarahan aktif, dapat meningkatkan permeabilitas kapiler dan edema, dan panas dapat membakar atau menyebabkan kerusakan kulit lebih jauh pada gangguan kulit yang dapat menyebabkan kemerahan.
2. Pasien dengan penyakit penyerta seperti diabetes melitus, gagal ginjal akut, gagal ginjal kronis, batu ginjal, glumerulonephritis. Karena segala penyakit yang berhubungan dengan ginjal akan mempengaruhi sistem perkemihan, karena urin dihasilkan dari filtrasi glomerulus yang terdapat pada ginjal, dan unutk diabetes melitus kadar gula darah yang tinggi akan sebabkan ginjal tidak dapat menyerap semua gula sehingga sisa gula keluar melalu urin, gula memiliki sifat osmotik / menarik lebih banyak air untuk turut keluar melalui urine. Akibatnya, pengidap diabetes akan mengalami poliuria atau sering buang air kecil
3. Pasien post operasi area vesika urinaria.
4. **Variabel Penelitian**

 Variabel adalah karakteristik yang diamati, yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013).

1. **Variabel *Independent* ( Bebas)**

 Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Setiadi, 2013). Variabel independen dari penelitian ini adalah Kompres Hangat.

1. **Variabel dependent ( terikat)**

 Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau dependen (Setiadi, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemulihan kandung kemih.

1. **Definisi Operasional**

 Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

1. **Tabel Definisi Operasional**

 **Tabel 3.2 Definisi Operasional**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi** | **Parameter** | **Instrumen Penelitian** | **Skala** | **Skoring** |
| 1 | **Independent:**Kompres hangat(*Hot-Pack)* | Suatu tindakan yang ditujukan pada responden post operasi dengan spinal anastesi yang terpasang kateter dengan cara mengkompres bagian simfisis pubis menggunakan *Hot-Pack* selama 10 menit 3X sehari, terapi dilakukan dalam waktu 1 hari. | Peneliti melakukan kompres hangat (*Hot-pack)* dengan cara : * + - 1. Merendam *Hot-pack*  ke dalam air panas dengan suhu 45-50,5 0C derajat selama 5-10 menit.
			2. Tidak ada kemerahan pada area simfisis pubis.
			3. Melakukan kompres hangat sesuai SOP
			4. Responden tidak mengalami keluhan selama penelitian
 | SOP | **-** | **-** |
| **2** | **Dependen :**Pemulihan kandungkemih | Kontinuitas dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam mengeluarkan zat-zat sisa metabolisme dari dalam tubuh berupa urine yang dilakukan pada pasien post anestesi spinal yang akan dilakukan observasi. Setelah dilakukan intervensi berupa kompres hangat pasien mampu berkemih secara spontan setelah pelepasan kateter 1x24 jam pasca operasi dilihat pola berkemihnya dengan indikator yaitu : | Hasil penilaian pola berkemih :1. Sensasi berkemih
2. Kemampuan memulai berkemih
3. Pancaran urine
 | lembar Observasi | Ordinal | Hasil penilaian pola berkemih :1. Pulih : Jumlah skor >5
2. Kurang Pulih : Jumlah Skor <4
3. Tidak Pulih: Jumlah Skor <2
 |

1. **Pengumpulan Data dan Instrumen**
2. **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah pengumpulan himpunan angka yang merupakan nilai dari unit sampel sebagai hasil mengamati atau mengukur (Setiadi, 2013). Dalam pengumpulan data langkah pertama adalah memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi.

Lembar observasi menurut Sujarweni (2014) adalah lembar pengamatan atas penelitian yang sedang diamati oleh peneliti.

Peneliti dengan teknik ini menilai pemulihan kandung kemih setelah pelepasan kateter (1X24 jam pasca operasi) setelah pelaksanaan kompres hangat 2 jam pasca operasi selama 10 menit dengan 3x perlakuan (dengan jeda waktu 30 menit setiap perlakuan) yang terdapat 3 indikator penilaian yaitu sensasi berkemih, kemampuan memulai berkemih dan pancaran urin.

1. **Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2000) dalam Sujarweni W. (2014) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan peneliti adalah instrument untuk kompres hangat yaitu SOP kompres hangat dengan tepid sponge bath oleh Hidayat,A Aziz Alimul. (2009) dalam buku *pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : aplikasi konsep dan proses keperawatan*  dalam penelitian ini peneliti melakukan modifikasi tepid sponge bath dengan *Hot-Pack*  sedangkan untuk penilaian pemulihan kandung kemih menggunakan lembar observasi.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Prosedur Pengurusan Perijinan**

Prosedur pengurusan perijinan penelitian meliputi :

1. Mengurus etikel kliren ke komisi etik pihak kampus Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus surat Perijinan ke RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
3. Mengurus Surat Perijinan terkait penelitian di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi
4. **Prosedur pengambilan data**

Pengambilan data dimulai dengan pengurusan surat ijin melakukan penelitian yang ditujukan kepada tempat penelitian dan pihak terkait lainnya. Selanjutnya melaksanakan pengambilan data sesuai dengan tujuan penelitian. peneliti sebelumnya telah menetapkan kriteria inklusi dan langkah – langkah pengambilan data, adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan responden sebanyak 30 responden untuk 2 kelompok penelitian, pertama kali peneliti menginformasikan kepada kepala ruangan dan perawat pelaksana bahwa responden di ruangan tersebut menjadi subjek penelitian.
2. Setelah memilih responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu penelitian, hak-hak responden serta memberikan lembar penjelasan penelitian dan meminta persetujuan menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent.*
3. Melakukan pengkajian pada buku status responden untuk mengambil data tentang identitas responden dan laporan operasi.
4. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan diberikan kompres hangat selama 3 x sehari selama 10 menit, kelompok kontrol tidak diberikan terapi kompres hangat (*Hot-Pack)*. Pembagian kelompok disusun secara acak.
5. Menilai kemampuan responden dalam berkemih setelah pelepasan kateter, terdapat 3 indikator penilaian yaitu sensasi berkemih, kemampuan memulai berkemih dan pancaran urin.
6. Mendokumentasikan data hasil dari observasi dilembar observasi kemampuan pasien untuk berkemih.
7. **Teknik Pengolahan data dan penyajian data**

Menurut Setiadi (2013) ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap-tahap berikut :

1. *Editing / memeriksa*

Tahap editing merupakan kegiatan memeriksa kembali kuisioner/lembar observasi yang telah diisi pada saat pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengecekan terhadap lembar observasi. Dalam penelitian ini memeriksa kembali kelengkapan jawaban pada lembar observasi.

1. *Memberi Tanda Kode / Coding*

koding adalah mengaplikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Pada penelitian ini menggunakan skala ordinal yang diperoleh dari hasil observasi responden mengenai pemulihan kandung kemih yang akan langsung dimasukkan ke dalam SPSS 25 for windows untuk di analisa.

1. *Processings*

Setelah semua lembar observasi telah diisi serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-entry dapat dianalisis. Pada hasil observasi pemulihan kandung kemih dimasukkan kode lalu selanjutnya akan dianalisis di SPSS 25 For Windows.

1. *Cleaning*

Cleaning adalah pembersihan data, lihat variabel apakah data sudah benar atau belum. Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak.

1. *Penyajian data*

Setelah dilakukan pengolahan data maka data dijelaskan secara deskriptif melalui narasi dan secara analitik melalui diagram pie dan diagram batang.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi**

Lokasi penelitian yang digunakan adalah RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yakni di Ruang Bougenvile.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 09 Januari – 09 Februari 2020

1. **Analisa data**

Analisis data merupakan pengumpulan data dari seluruh responden yang dikumpulkan. Teknik analisa data dalam penelitian analitik menggunakan uji statistik ( Sugiyono,2012).

Analisa data terdiri dari :

1. Analisis Univariat

 Analisis univariat merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2012). Analisis univariat untuk mendeskripsikan setiap variabel atau subvariabel secara terpisah dengan penyajian data melalui tabel, grafik atau diagram. Analisis univariat pada penelitian ini adalah variabel karakteristik responden, variabel bebas yaitu kompres hangat dan variabel terikat yaitu pemulihan kandung kemih. Pada penelitian ini, peneliti mendiskripsikan karakteristik umum responden yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, diagnosa medis,jenis operasi,riwayat operasi, riwayat penyakit penyerta, riwayat penggunaan kateter dan jumlah cairan infus yang masuk. Data khusus yaitu menilai pemulihan kandung kemih (kelompok montrol dan kelompok perlakuan) yakni :

Mampu : jika ada sensasi berkemih, mudah memulai berkemih, pancaran urine kuat, dan tidak ada sisa urine.

tidak mampu : jika sensasi berkemih lemah, sulit memulai berkemih, pancaran urine lemah dan ada sisa urine.

1. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada hubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat ini berfungsi untuk mengetahui Pengaruh pemberian kompres hangat(*Hot-Pack)* terhadap pemulihan kandung kemih. Sebelum menentukan jenis analisis bivariat yang digunakan, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov – Smirnov.*  Hasil uji homogenitas untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan berdasarkan karakteristik responden. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji analisis uji *independent Sample t-Test,* jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan *Wilcoxon rank-sum Test* atau *Wilcoxom Mann Whitney Test* karena untuk uji perbedaan (komparasi) yang berhadapan dengan 2 kelompok sampel berpasangan (dependen) serta masing-masing sampel mempunyai data minimal berskala ordinal atau interval/rasio tetapi tidak berdistribusi normal (Setiadi, 2013).

Pengujian akan dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan signifikansi 0,05. Pengambilan kesimpulan di lakukan sebagai berikut :

1. Ho ditolak jika nilai P ≤ 0,05 yang berarti ada pengaruh pemberian kompres hangat *(Hot-Pack)* terhadap pemulihan kandung kemih Post Spinal Anestesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
2. H0 diterima jika nilai P ≥ 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh pemberian kompres hangat *(Hot-Pack)* terhadap pemulihan kandung kemih Post Spinal Anestesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
3. **Penyajian Data**

Data yang di peroleh dari masing-masing responden di tampilkan dalam bentuk tabel kontingensi (Cross Tabulation) dan diagram, setelah itu di uraikan dalam bentuk naratif sebagai kesimpulan umum.

1. **Etika Penelitian**

Menurut Nursalam (2016) dalam melaksanakan penelitian khususnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia. Beberapa prinsip penelitian pada manusia yang harus dipahami antara lain :

1. Prinsip Manfaat

Dengan berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Prinsip ini dapat ditegakkan dengan membebaskan, tidak memberikan atau menimbulkan kekerasan pada manusia, tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi. Penelitian yang dihasilkan dapat memberikan manfaat dan mempertimbangkan antara aspek risiko dengan aspek manfaat, bila penelitian yang dilakukan dapat mengalami dilema dalam etik. Peneliti mencegah rasa sakit, cidera maupun kematian subjek penelitian dengan cara menjalankan prosedur sesuai dengan SOP, dan selama berjalannya terapi maka responden diberikan kebebasan untuk memberhentikan terapi jika responden merasa kurang nyaman dengan terapi yang dilakukan.

1. Prinsip Menghormati Manusia

Manusia memiliki hak dan merupakan makhluk yang mulia yang harus dihormati, karena manusia berhak untuk menentukan pilihan antara mau dan tidak untuk diikutsertakan menjadi subjek penelitian. Hal-hal yang termasuk dalam prinsip menghormati manusia sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

*Informed Consent*  merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Pada bagian ini sebelum responden menandatangani informed consent, peneliti memberikan lembaran permohonan menjadi responden serta menjelaskan tujuan penelitian, waktu penelitian, tindakan ini tidak di pungut biaya, dan identitas responden akan di rahasiakan, dan jika responden keberatan meneruskan penelitian maka responden berhak berhenti dari proses penelitian, lalu setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti maka responden berhak penuh untuk menentukan apakah akan menandatangani informed consent dan bersedia mengikuti penelitian atau tidak.

1. Anonimity (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Untuk memenuhi hak tersebut, peneliti tidak menampilkan infomasi mengenai identitas subjek. Peneliti menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

1. Kerahasiaan (Confidentiality)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan/ dipaparkan pada hasil penelitian yang akan di paparkan pada bab hasil penelitian dan pembahasan, untuk identitas subjek dirahasiakan dengan menggunakan kode.

1. Prinsip Keadilan

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak atau memberikan pengobatan secara adil, hak menjaga privasi manusia, dan tidak berpihak dalam perlakuan terhadap manusia. Peneliti memenuhi prinsip adil dengan tidak membedakan gender, suku maupun ras untuk dilakukannya terapi kompres hangat (*Hot-Pack)*.